

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan, maka yang dapat disimpulkan oleh penulis bahwa narasi tentang Daud, Nabal dan Abigail dalam 1 Samuel 25:2-44 memberikan wawasan yang berharga tentang dinamika kekuasaan dan gender yang masih relevan bagi masyarakat Indonesia saat ini. Hermeneutik feminis tidak hanya menganalisis kisah Abigail dalam perspektif gender, tetapi juga menegaskan bahwa perempuan dan laki-laki bukan saling mendominasi tetapi bagaimana keduanya setara dalam berbagai bidang kehidupan. Penulis juga menyimpulkan bahwa struktur kekuasaan dapat mempengaruhi cara seseorang untuk bertindak seperti yang ditunjukkan Abigail.

Dengan memahami konteks ini juga, maka dapat menciptakan masyarakat yang lebih adil dan setara, dimana suara perempuan dihargai dan diperhitungkan. Pendidikan gender, dialog, dan kolaborasi merupakan langkah penting dalam menciptakan perubahan yang positif. Dengan cara ini, maka dapat membangun masyarakat yang lebih inklusif dan sejahtera bagi semua individu, terlepas dari gender atau status sosial mereka.

**B. Saran**

1. Untuk Lembaga pendidikan teologi seperti IAKN disarankan untuk menambahkan mata kuliah tentang hermeneutika feminis dalam kurikulum mereka. Dengan mempelajari metode ini, mahasiswa dapat memahami lebih baik tentang peran perempuan dalam Alkitab, termasuk tokoh seperti Abigail, serta mampu menerapkannya dalam konteks kontemporer untuk memberdayakan perempuan di masyarakat.
2. Bagi Mahasiswa Teologi. Mahasiswa teologi didorong untuk mendalami dunia biblika, khususnya menggunakan pendekatan feminis. Penafsiran feminis terhadap kisah Abigail dapat mengajarkan bagaimana perempuan dapat bertindak bijaksana dan strategis dalam menghadapi sistem patriarki, serta memberikan inspirasi untuk mengatasi ketidakadilan gender di dunia modern. Untuk Para Pembaca Alkitab. Setiap pembaca Alkitab diharapkan dapat mempelajari teks secara mendalam dan menghindari interpretasi yang bersifat diskriminatif terhadap perempuan, dan tidak menyebabkan kekeliruan terhadap narasi-narasi Alkitab.
3. Untuk Perempuan di Masyarakat Modern. Kisah Abigail dapat dijadikan inspirasi bagi perempuan masa kini untuk bersikap bijaksana dan berani dalam menghadapi situasi sulit, termasuk dalam lingkungan

yang penuh dengan ketidakadilan gender. Abigail menunjukkan bahwa perempuan memiliki kemampuan untuk membawa perubahan positif bahkan dalam struktur sosial yang patriarkal.

4. Bagi Komunitas Gereja. Komunitas gereja didorong untuk merefleksikan narasi Abigail sebagai contoh peran perempuan dalam menciptakan perdamaian. Gereja dapat mengadakan diskusi dan seminar yang berfokus pada pemahaman Alkitab melalui perspektif feminis, guna mempromosikan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan.
5. Untuk Penelitian Lanjutan. Peneliti disarankan untuk menggali lebih dalam dampak tindakan Abigail terhadap narasi Alkitab secara keseluruhan, khususnya kontribusinya dalam membentuk pemahaman teologis tentang kepemimpinan perempuan dalam konteks patriarki kuno dan modern. Analisis ini dapat membantu membuka wacana baru tentang kesetaraan gender dalam teologi Kristen.